

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA TORSO
PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA
DI KELAS V SD DANA BAKTI**

Ranti Nila Sari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI SABILI Bandung
rantinylasari03@gmail.com

Annisa Mayasari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI SABILI Bandung
Annisamayasari020@gmail.com

Saepulloh

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI SABILI Bandung
sae1234@gmail.com

Eko Yudi Yanto

Institut Pesantren Babakan Cirebon
yuditanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman media Torso dalam mata pelajaran IPA kelas V SD DANA BAKTI. Adapun dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian *fieldy research* dengan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian melibatkan 37 peserta didik, dengan terdiri dari 17 peserta laki-laki dan 20 peserta perempuan. bahwa murid di kelas 5 ini sangat memahami akan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan alat peraga Torso dan sisanya 21% yang kurang memahami akan alat peraga Torso untuk pembelajaran di materi sistem pernapasan manusia

Kata Kunci: *Torso; Sistem Pernafasan; Meningkatkan Pemahaman Belajar.*

Abstract

This research aims to improve the understanding of Torso media in the subject of Science for fifth-grade students at DANA BAKTI Elementary School. In this regard, the researcher employed the field research method with a qualitative approach. The research participants involved 37 students, comprising 17 male students and 20 female students. It was found that the students in this fifth-grade class have a good understanding of the human respiratory system material when using the Torso model

as a teaching aid, while the remaining 21% have a limited understanding of the Torso model for learning about the human respiratory system.

Keywords: *Torso; Respiratory system; Improving Learning Comprehension.*

A. Pendahuluan

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audiovisual, karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.

Wittich dan Schuller¹ menyatakan bahwa torso merupakan model biologi yang khusus digunakan dalam bidang kesehatan. Torso menggambarkan bagian-bagian tubuh manusia secara konkret. Bagian-bagian tubuh ini kemudian dipampang dalam kondisi dapat diamati langsung dan diberi warna yang menarik sesuai dengan kondisi tubuh manusia pada aslinya.

Torso adalah tiruan bagian-bagian tubuh manusia yang biasanya terbuat dari plastik yang diberi nomor atau label disertai keterangan. Torso manusia adalah model untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia. Torso ini mempunyai bentuk dan warna alat-alat tubuh yang sesuai dengan yang sebenarnya dan terpasang tegak di atas

¹ Hamzah B.Uno. 2013, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: PT .Bumi Aksara,), hlm.23

sebuah alas dari papan. Setengah belahan tubuhnya tidak berkulit sehingga kelihatan otot dan pembuluh darah. Bagian depan badannya dapat dibuka sehingga kelihatan alat-alat tubuh bagian dalam seperti paru-paru, jantung, lambung, hati, usus, dan ginjal. Bagian-bagian alat dalam tubuh juga dapat dilepaskan untuk melihat rongga tubuh ke arah punggung (ventral).

IPA sebagai pengetahuan umum yang berupa kumpulan data dari hasil eksperimen dan observasi yang disusun secara sistematis dan teratur.² "Science" sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin "*Scientia*" yang berarti saya tahu. Menurut H.W.Fowler Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.³

IPA mempelajari benda-benda yang ada di permukaan bumi, baik yang dapat dilihat oleh mata maupun tidak dapat dilihat oleh mata. Oleh karena itu, pengertian IPA harus dipahami terlebih dahulu sebelum menjelaskan hakikat fisika. Ilmu kealaman (IPA) adalah ilmu yang menyelidiki dunia zat yang diamati, baik benda mati maupun makhluk hidup. Wahyan mengatakan bahwa pengetahuan IPA adalah kumpulan pengetahuan yang sistematis dan biasanya terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam atau Science secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam terbatas pada gejala-gejala alam.⁴ Berdasarkan uraian di atas, guru di tuntun untuk memiliki komitmen, kemampuan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas yang di ampunya.

Tujuan dari mata pelajaran IPA di sekolah dasar/sekolah menengah adalah untuk membantu siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

² Wahyu Lupita Sari, 2018 "*Peningkatan Pemahaman Materi Rangka Tubuh Dengan Menggunakan media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro*" (Skripsi, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya,).h.12

³ Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta:Bumi Aksara 2011, cet.3, h 136.

⁴ Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu* Jakarta:Bumi Aksara 2011, cet.3, h 136.

berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, memperoleh keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas alam sekitar secara keseluruhan.⁵

Salah satu pembahasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tema udara bersih bagi kesehatan dengan subtema cara tubuh mengolah udara bersih. Pembahasan mengenai tema tersebut memiliki KI dan KD yang harus dicapai. KI (Kompetensi Inti) KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara, KI 3 Memahami pengetahuan faktual, dengan konseptual, prosedural, metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba.

Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, KI 4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan KD .3.2 Memahami organ pernapasan dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.

Dengan aktivitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas terganggu dan tidak efektif, dan guru belum maksimal dalam menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kegiatan lebih terpusat pada guru yang dapat mempengaruhi

⁵ Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Guru*, no. 01, h.52-53.

tercapainya tujuan pembelajaran yang dijelaskan. Selain itu ada enam indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hal-hal yang mungkin terjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah karena pelajaran tema kelas V ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dimana pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) yaitu dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran juga kurang memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa karena pembelajaran hanya terbatas dikelas saja. Maka yang menjadi pemicu utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang masih *teacher centered approach*.⁶

Disebabkan masalah yang timbul dari kejadian maka pelajaran tidak berjalan dengan lancar, dengan adanya masalah tersebut siswa tidak menyerap materi pelajaran dengan baik jika masalah tersebut di biarkan maka target pembelajaran tidak terpenuhi. Jadi untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran pada tema udara bersih bagi kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran 3 dimensi berupa Torso. media pembelajaran ini berupa media 3 dimensi yang mampu memberikan penjelasan kepada siswa bentuk organ-organ tubuh manusia yang sesungguhnya. Rangka yang di dalam tubuh manusia tidak bisa terlihat oleh siswa, dengan media Torso dapat memahami serta melihat rangka tubuh secara langsung.

Selain itu, apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan maka akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan media Torso. Media Torso menurut

⁶ Hamzah B.Uno. 2013, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara,), hlm.23

Sudjana dan Rivai adalah sebagai media penyampaian dalam pembelajaran, memperjelas informasi pada saat tatap muka dalam pembelajaran melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran, mendorong motivasi belajar, memberikan pengalaman yang lebih luas menjelaskan sesuai yang abstrak, mendorong terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. (Hamzah, 2013: 23) Media ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran lebih menantang dan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang efektif. Bila usaha di atas tidak berhasil pengajar dapat memakai alat peraga Torso dengan harapan permasalahan diatas dapat di atasi.⁷

Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan alat peraga toro pada materi sistem pernapasan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas V” adalah upaya meningkatkan pemahaman belajar IPA menggunakan alat peraga torso, melalui penggunaan media torso ini siswa lebih antusias terhadap pemahaman belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2023 di SD Dana Bakti. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman media Torso dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Dana Bakti. Pemahaman media torso merupakan tiruan tubuh manusia yang dapat dilepas satu demi satu tiap bagian. Bahan pembuatnya adalah plastik yang tidak berbahaya bagi kesehatan siswa apabila menggunakannya. Media atau alat peraga ini sangat berguna untuk membantu memahami konsep bagian tubuh manusia. Dalam hal ini membantu pemahaman siswa dalam mempelajari alat pernapasan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 37 siswa kelas V SD Dana Bakti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan angket yaitu dengan melakukan evaluasi program yang telah di jalankan dan untuk pengambilan sampel dari responden yang setuju.

⁷ Hamzah B.Uno. 2013, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: PT .Bumi Aksara, hlm.23

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada Desember 2023 di kelas V SD Dana Bakti yang terdiri dari 37 siswa, siswa perempuan berjumlah 20 siswa dan siswa laki-laki 17 siswa.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.

Tabel Hasil Penilaian

NO	Nama	STS	TS	S	SS	Skor	Nilai
1	Calissa	3	1	7	9	20	100
2	Fairuz	0	2	2	16	20	100
3	Abdul	7	4	4	5	20	100
4	Lia	5	5	9	1	20	100
5	M arrsya	1	2	11	6	20	100
6	Dara	1	0	14	5	20	100

7	Rajwa	0	2	13	4	20	100
8	Humaira	2	1	10	7	20	100
9	Ayu	2	0	13	4	19	95
10	Tono	2	2	8	8	20	100
11	Indra	2	1	10	7	20	100
12	Khairul	2	1	11	6	20	100
13	Putri	1	2	6	11	20	100
14	Alika	0	3	10	7	20	100
15	Fricilla	0	3	9	8	20	100
16	Navisa	3	1	9	7	20	100
17	Robi	1	4	5	10	20	100
18	M Jaka	3	1	0	16	20	100
19	Widia	3	0	14	3	20	100
20	Bagja	0	3	8	8	19	95
21	M Hilmi	1	0	0	0	19	95
22	Gema	1	3	14	2	20	100
23	Bayu	1	3	14	2	20	100
24	Ilham	1	3	8	8	20	100
25	Ardiansyah	0	4	0	16	20	100
26	M Reza	3	1	0	16	20	100

27	Nindya	2	1	13	4	20	100
28	Jelita	2	1	12	5	20	100
29	Rina	3	1	8	8	20	100
30	Dania	0	4	15	1	20	100
31	Habibi	1	4	11	4	20	100
32	Amelia	0	4	15	1	20	100
33	Regita	1	2	10	7	20	100
34	Rani	2	1	4	12	20	100
35	Kalilah	2	1	9	8	120	100
36	Asila	2	1	11	5	19	95
37	Maulana	0	3	3	14	20	100

Dari hasil di atas, dapat di simpulkan setelah di lakukan servey dilapangan atau sekolah rata-rata murid yang mendapatkan nilai 100 didapatkan hasil 89% sedangkan yang mendapatkan hasil di bawah 100 didapatkan hasil 11%, dapat di simpulkan bahwa murid di kelas 5 ini sangat memahami akan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan alat peraga Torso dan sisanya 11% yang kurang memahami akan alat peraga Torso untuk pembelajaran di materi sistem pernapasan manusia, maka untuk murid dengan persentase 11% harus lebih aktif dan fokus untuk memahami bagaimana pembelajaran alat peraga Torso di kelas 5 Sd Dana Bakti. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Simpulan Dan Saran

Pemanfaatan representasi visual melalui media Torso dalam pelajaran IPA, Partisipan penelitian melibatkan 37 peserta didik, dengan terdiri dari 17 peserta laki-laki dan 20 peserta perempuan. bahwa murid di kelas 5 ini sangat memahami akan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan alat peraga Torso dan sisanya 21% yang kurang memahami akan alat peraga Torso untuk pembelajaran di materi sistem pernapasan manusia, berdasarkan pada simpulan di atas, penulis dapat menyajikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan media Torso disesuaikan dengan substansi pembelajaran dan sebaiknya menggunakan sarana-sarana pembelajaran yang kreatif dan beragam dalam proses pembelajaran.
2. Ruang kelas yang terkendala karna banyaknya peserta didik yang ditempatkan di dalam satu kelas membuat pembelajaran tidak terlalu efektif dalam pembelajaran.
3. Melakukan interaktif antara murid dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B.Uno, Teori Motivasi & pengukurannya (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2013).
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). THE CHARACTER OF SOCIAL CARE IN CITIZENSHIP EDUCATION (PKn) LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS. In *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology* (Vol. 3, pp. 481-490).
- Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD, " Jurnal Ilmiah Guru, no. 01.
- Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February). Expressions of curiosity and academic achievement of the students from low socioeconomic backgrounds. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy-" Diversity in Education"(ICEPP 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.
-

- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta:Bumi Aksara 2011), cet.3.
- Wahyu Lupita Sari, "Peningkatan Pemahaman Materi Rangka Tubuh Dengan Menggunakan media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro" (Skripsi, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Yudiyanto, M., & Fauzian, R. (2021). Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.
-